

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI WERDHA HARGO DEDALI SURABAYA

Sholikhatul Bahrul Ilmiyah¹, Diah Jerita Eka Sari²

[¹ilmiyahshelly@gmail.com](mailto:ilmiyahshelly@gmail.com), [²diahjes@umg.ac.id](mailto:diahjes@umg.ac.id)

Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRAK

Latar Belakang : Lansia merupakan orang yang telah berumur 60 tahun keatas, mengalami penurunan fungsi fisik, sosial, dan spiritual, serta penurunan aktivitas sosial yang dapat berdampak pada perubahan hubungan, perubahan lingkungan, perasaan kesepian dan stress. Kurangnya kemampuan berinteraksi sosial dapat menyebabkan terjadinya gangguan psikososial yang dapat menimbulkan gangguan seperti gangguan proses berfikir, gangguan emosi, depresi, rendahnya harga diri, cacat fisik dan gangguan perilaku. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. Metode : Desain penelitian ini menggunakan penelitian Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 lansia. Sampel yang di ambil sejumlah 27 lansia. Teknik pengambilan sampel adalah probability sampling secara simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji Sperman Rank. Hasil : Hasil penelitian menunjukan bahwa Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan nilai ($p=0,000 < 0,05$) yang artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita Al-Mu'minah Desa Sembayat Gresik. Kesimpulan : Terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya. pemberian metode permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK Dharma Wanita AlMu'minah Desa Sembayat Gresik.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Tingkat Depresi, Lansia

PENDAHULUAN

Proses penuaan terjadi pada masa kanak-kanak, dewasa dan akhirnya usia tua. Lansia merupakan orang yang telah berumur 60 tahun keatas, mengalami penurunan fungsi fisik, sosial, dan spiritual, serta penurunan aktivitas sosial yang dapat berdampak pada perubahan hubungan, perubahan lingkungan, perasaan kesepian dan stress. Kurangnya kemampuan berinteraksi sosial dapat menyebabkan terjadinya gangguan psikososial yang dapat menimbulkan gangguan seperti gangguan proses berfikir, gangguan emosi, depresi, rendahnya harga diri, cacat fisik dan gangguan perilaku.

Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 di perkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah populasi lansia sekitar 5.300.000 (7,4%), sedangkan pada tahun 2010 jumlah populasi lansia 24.000.000 (9,77%), dan tahun 2020 di perkirakan jumlah populasi lansia mencapai 28.800.000 (11,34%). Sedangkan di indonesia sendiri pada tahun 2020 di perkirakan jumlah populasi lansia sekitar 80.000.000. populasi lansia di indonesia pada tahun 2020 mencapai 26.82 juta orang (9,92%) dan pada tahun 2021 telah mencapai 29,3 juta jiwa (10,82%), hal ini mengalami peningkatan sebesar 2,5 juta jiwa (0,9%), angka tersebut menunjukan bahwa indonesia telah memasuki fase struktur

penduduk manusia lanjut usia, yang di tunjukkan dengan presentase penduduk lansia di indonesia melebihi 10% dari

seluruh penduduk. Provinsi dengan jumlah populasi tertinggi di indonesia adalah provinsi DKI jakarta dengan proporsi sebesar (15,52%), disusul provinsi jawa timur sebesar (14,53%), dan populasi terendah di provinsi papua sebesar (5,41%) (Capinera, 2021). Menurut Rivana dalam penelitian “Summary of Depression Levels in Older Adults”, tingkat depresi pada lansia di dunia dengan rata-rata usia 50 tahun di perkiraan mencapai 500 juta, dan 100 juta orang menderita depresi setiap tahunnya. Berdasarkan hasil Riskdas 2018 di Jawa Timur, angka kejadian depresi mencapai 1.250.507 kasus atau 4,5% dari total penduduk Jawa Timur sebanyak 9.698.632 jiwa (suhartanti et al., 2023).

Peningkatan jumlah penduduk lansia yang signifikan membawa serta berbagai permasalahan kesehatan. perubahan yang terjadi akan mempengaruhi kehidupan sosial lansia. perubahan fisik, perubahan mental, perubahan psikososial, perubahan spiritual, dan timbulnya penyakit dapat menyebabkan depresi pada lansia.

Depresi merupakan keadaan perasaan sedih, pesimis, atau marah sebagai respons terhadap serangan penderitaan yang ditujukan pada diri sendiri. depresi dapat menyebabkan hilangnya gairah hidup, kesedihan yang berkepanjangan, dan perasaan tidak berdaya (Ayuni, 2018).

Depresi bisa terjadi sebagai reaksi terhadap suatu peristiwa, misalnya penganiayaan, kekerasan di sekolah, kematian orang terdekat, atau masalah keluarga seperti kekerasan di dalam rumah tangga ataupun perpisahan orang tua. Seseorang bisa mengalami depresi setelah merasa stress untuk waktu yang lama. Depresi juga bisa diturunkan di dalam keluarga. Namun terkadang kita

tidak mengetahui penyebab terjadinya depresi. Depresi dapat disebabkan beberapa faktor, untuk memahami depresi pada lansia, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi ini.

Faktor- faktor tersebut meliputi faktor fisik, psikologis, dan sosial. Faktor fisik mencakup perubahan biologis yang terjadi pada tubuh lansia, seperti penurunan kadar hormon, perubahan fungsi otak, dan masalah kesehatan kronis seperti penyakit jantung, diabetes, atau gangguan neurologis. Faktor psikologis melibatkan perubahan dalam persepsi dan respons emosional terhadap situasi kehidupan, perasaan kehilangan, perasaan tidak berdaya, dan kecemasan terkait masa depan. Faktor sosial melibatkan perubahan dalam lingkungan sosial lansia, seperti isolasi, hilangnya pasangan hidup, penurunan dukungan sosial, dan perubahan sosial (Azari dan Mohammad, 2021).

Berdasarkan observasi awal di panti werdha hargo dedali terdapat 6 lansia yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, seperti tidak pernah nya di kunjungi selama di panti, dan 3 lansia mendapatkan dukungan dari keluarganya karena setiap minggu di jenguk oleh keluarganya

Depresi pada lansia bisa terjadi karena kurangnya dukungan dari keluarga, dukungan keluarga merupakan salah satu terapi yang di gunakan untuk menurunkan depresi pada lansia. Melalui keluarga masalah lansia dapat teratasi dengan bercerita, mengungkapkan permasalahan, menentukan pilihan melibatkan keluarga sebagai koping utama. Dukungan keluarga ikut mengatasi masalah depresi lansia dapat di lakukan dengan memberikan berbagai macam bentuk dukungan seperti dukungan emosional yang dapat diberikan dengan memberikan rasa cinta, penghargaan dan perhatian. Dukungan informasional dengan memberikan saran dan informasi. Dukungan intrumental dengan memberikan dukungan secara langsung dalam membantu menurunkan masalah (Oktalia et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode sampling merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik sampling pada penelitian ini adalah probability sampling yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik probability sampling yang di ambil adalah simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak. Pengambilan sampel dilakukan secara Simple Random Sampling pada panti Werdha Hargo Dedali Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan hubungan dukungan keluarga lansia di panti werdha hargo dedali surabaya menunjukkan bahwa lansia dalam penelitian ini sebagian besar dengan kategori kurang sebanyak 14 lansia (66,7%) dan hampir setengahnya dengan kategori sedang sebanyak 7 lansia (33,3%) berdasarkan data penelitian nilai tertinggi terletak pada dukungan keluarga kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oktaia suhartanti et al dengan hasil tabulasi dukungan keluarga sebagian besar kurang ada 17 lansia (55%),dukungan keluarga sebagai kecil cukup ada 5 lansia (16%) dan dukungan keluarga hampir setengahnya baik ada 9 lansia (29%). Disisi lain dukungan keluarga diberikan agar dapat membantu mengurangi dan mencegah lansia dari suatu penyakit Menurut Friedman (2014), individu yang mendapat dukungan keluarga baik akan memiliki hidup lebih baik di bandingkan pada individu yang tidak berada pada lingkungan yang mendukung.

Empat macam dukungan keluarga menunjukkan nilai tertinggi terletak pada dukungan instrumental sebagian besar kurang ada 20 lansia (65%) dan dukungan penilaian/penghargaan sebagian besar kurang ada 20 lansia (65%). Dukungan instrumental pada lansia yang tinggal di Panti werdha hargo dedali surabaya sebagian besar kurang ada 20 lansia (65%). Dukungan instrumental dapat keluarga berikan dengan cara membawa lansia berobat ketika sakit, memberi fasilitas yang diperlukan lansia, meluangkan waktu untuk menelepon, dll. Dari pengakuan lansia bahwa mereka jarang mendapat kunjungan dari pihak keluarga, tidak pernah di telepon bahkan tidak pernah di kunjungi. Keluarga sebagai penyedia layanan financial dan material tidak berfungsi dengan baik, lansia yang sakit tidak mendapat jasa pelayanan kesehatan dari pihak keluarga, lansia yang membutuhkan pengobatan tidak mendapat pelayanan ke fasilitas kesehatan karena kurangnya dukungan instrumental sebagai peran vital keluarga terhadap lansia.

Menurut Teting (2022), dukungan instrumental di berikan agar lansia merasa di perhatikan khususnya dalam masalah kesehatan. Dukungan instrumental diberikan langsung oleh keluarga meliputi tempat tinggal, uang, fasilitas kesehatan, transportasi dan bantuan lain.

Dukungan penilaian/penghargaan pada lansia yang tinggal di Panti werdha hargo dedali surabaya sebagian besar kurang ada 20 lansia (65%). Hal ini terjadi karena keluarga kurang memberi support dan penghargaan selama lansia tinggal di panti. Terbukti dari pengakuan salah satu lansia bahwa dirinya tidak pernah di jenguk, tidak pernah mendapat telpon dari pihak keluarga. Dukungan penilaian/penghargaan dapat di berikan keluarga dengan melibatkan lansia dalam musyawarah keluarga, meluangkan waktu untuk menjenguk dan menelepon menanyakan kabar.

Menurut Sarafino (2011), dukungan penilaian dilakukan dengan cara memberikan support dan penghargaan bagi anggota keluarga, dukungan penghargaan melibatkan penilaian positif terhadap individu dengan orang lain.

Dukungan emosional pada lansia yang tinggal di Panti Jompo Lestari setengahnya

kurang ada 15 lansia (48%). Dukungan emosional dapat di berikan keluarga dengan cara memberi perhatian terhadap kondisi lansia, mendengar curahan hati dan menanyakan perasaan lansia.

Menurut Sarafino (2011), dukungan emosional dapat di berikan dengan menyediakan tempat istirahat untuk individu dan memberi semangat dalam proses pemulihan. Dukungan informasi pada lansia yang tinggal di Panti Jompo Lestari hampir setengahnya kurang ada 15 lansia (48%).

Dukungan informasi dapat diberikan keluarga dengan cara memberi informasi mengenai masalah kesehatan lansia, menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan, mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan memberi solusi dari masalah lansia. Menurut Sarafino (2011), dukungan informasi dapat berupa dukungan untuk hidup sehat, menyediakan sarana kesehatan dan memberi nasihat pada lansia. Dengan adanya dukungan keluarga para lansia merasa semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, lansia akan berpikir meski tinggal di panti wedha namun tetap mendapat perhatian dari keluarga. Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Friedman (2014), dukungan keluarga merupakan sikap penerimaan terhadap anggota keluarga dalam bentuk interpersonal sehingga anggota keluarga merasa di perhatikan. Peran keluarga sangat penting dalam proses kesehatan lansia, dukungan keluarga berguna meningkatkan tingkat kesembuhan penyakit lansia, dukungan keluarga mendorong lansia terhadap kepatuhan hidup sehat (Oktaliaet al., 2023)

2. Tingkat Depresi

Berdasarkan tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat depresi pada lansia di panti werdha hargo dedali surabaya menunjukkan bahwa lansia dalam penelitian ini sebagian besar dengan kategori depresi sedang sebanyak 11 lansia (52,4%) dan hampir setengahnya dengan kategori depresi ringan sebanyak 10 lansia (47,6%%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian rosita dengan hasiltingkat depresi ringan sebanyak 34 responden (100%).

KESIMPULAN

1. Didapatkan hasil dari tingkat depresi pada lansia di panti werdha hargo dedali surabaya adalah sebagian besar responden mengalami tingkat depresi dengan kategori depresi sedang sebanyak 12(57.1%) lansia.
2. Didapatkan hasil dukungan keluarga pada lansia di panti werdha hargo dedali surabaya adalah hampir setengahnya responden mengalami kurangnya dukungan keluarga dengan kategori dukungan keluarga kurang sebanyak 9(42,9%) lansia.
3. Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji sperman rank didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di panti werdha hargodedai surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Abarca, R. M. (2021). Konsep Kemandirian Lansia. *Nuevos, Sistemas de Comunicación, e Información*, 1(1), 2013–2015.
- Abarca, R. M. (2021). Konsep Kemandirian Lansia. *Nuevos, Sistemas de Comunicación, e Información*, 1(1), 2013–2015.
- ABDUL AZIZ AZARI, MOHAMMAD ILHAM ZURURI. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lansia. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 6(2), 66–72. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.94
- ABDUL AZIZ AZARI, MOHAMMAD ILHAM ZURURI. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lansia. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 6(2), 66–72. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.94
- Anggreni, E., Wulandhari, Y., Sapena, R. D., & Ladhira, D. (2023). Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Sipayung Tahun 2023. 5(2), 74–82.
- Anggreni, E., Wulandhari, Y., Sapena, R. D., & Ladhira, D. (2023). Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipayung Tahun 2023. 5(2), 74–82.
- Ayuni, D. Q. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi 2017. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 130. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i2.62>
- Ayuni, D. Q. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Marunggi 2017. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7(2), 130. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i2.62>
- Capinera, John L. (2021). Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Marunggi kota Pariaman tahun 2022. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Capinera, John L. (2021). Faktor- faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas Marunggi kota Pariaman tahun 2022. *Block Caving – A Viable Alternative?*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>
- Fazri, N. A., Sari, R. P., Basri, M. H., & Safitri, A. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Pertengahan Keluarga Bapak R Khususnya Pada Ibu M Dengan Masalah Gout Arthritis Terhadap Terapi Kompres Jahe Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tanggerang. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3), 136–142.
- Fazri, N. A., Sari, R. P., Basri, M. H., & Safitri, A. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Usia Pertengahan Keluarga Bapak R Khususnya Pada Ibu M Dengan Masalah Gout Arthritis Terhadap Terapi Kompres Jahe Di Kampung Bayur Pintu 1000 Tanggerang. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3), 136–142.
- Hadi, I., Fitriwijayanti, Usman, R. D., & Rosyanti, L. (2017). Gangguan Depresi Mayor: Mini Review. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 9(1), 16. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/download/102/62/146>
- Hadi, I., Fitriwijayanti, Usman, R. D., & Rosyanti, L. (2017). Gangguan Depresi Mayor: Mini Review. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 9(1), 16. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/download/102/62/146>
- Hakim, L. N. (2020). Batasan Usia Dan Kesejahteraan Lansia. Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII, 19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Hakim, L. N. (2020). Batasan Usia Dan Kesejahteraan Lansia. Info Singkat Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII, 19. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Istikomah, Management, M., & Mercu, U. (2014). Teori Proses Menua dan Permasalahannya. 12030204039, 9–74.
- Istikomah, Management, M., & Mercu, U. (2014). Teori Proses Menua dan Permasalahannya. 12030204039, 9–74.
- Mahadika. (2019). Konsep Keluarga. *Jurnal Publikasi*, 5(2), 5–24.
- Mahadika. (2019). Konsep Keluarga. *Jurnal Publikasi*, 5(2), 5–24.
- María Luisa Saavedra García, M. E. C. A. M. E. S. G. (2012). No Title ענף הקיטור: תמונת מצב. עלון מצב. 39–37, 66, הנושע.
- María Luisa Saavedra García, M. E. C. A. M. E. S. G. (2012). No Title ענף הקיטור: תמונת מצב. עלון מצב. 39–37, 66, הנושע.
- Oktalia, Suminar, E., Jerita, D., Sari, E., & Fitrihanur, W. L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia Di Panti Jompo Lestari. 8(1), 64–71.
- Oktalia, Suminar, E., Jerita, D., Sari, E., & Fitrihanur, W. L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Lansia Di Panti Jompo Lestari. 8(1), 64–71.
- Panjaitan, B. S., & Hidup, K. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. 2(2), 35–43.
- Panjaitan, B. S., & Hidup, K. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia.

- 2(2), 35–43.
- Syuib, C., Dara Febriana, Ibrahim, Nurhasanah, & Rahmawati. (2020). Instrumen Untuk Mengukur Depresi pada Lansia. *Jurnal INJ*, 1(1), 1–11.
- Syuib, C., Dara Febriana, Ibrahim, Nurhasanah, & Rahmawati. (2020). Instrumen Untuk Mengukur Depresi pada Lansia. *Jurnal INJ*, 1(1), 1–11.
- W., A. (2010). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI POSYANDU SEJAHTERA GBI SETIA BAKTI KEDIRI Vitaria Wahyu Astuti. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera Gbi Setia Bakti Kediri, 3(2), 78–84.
- W., A. (2010). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI POSYANDU SEJAHTERA GBI SETIA BAKTI KEDIRI Vitaria Wahyu Astuti. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Posyandu Sejahtera Gbi Setia Bakti Kediri, 3(2), 78–84.